PENGARUH KINERJA KEUANGAN,STRUKTUR MODAL DAN STRUKTUR ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSFORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2024

Delfi Ferdianti[1], Andis Febrian[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : delviferdianti@gmail.com[1], andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini diatar belakangi oleh banyak perusahaan beroperasi diberbagai sektor industri, kemajuan dibidang sains, teknologi, komunikasi dan tranfortasi menciptkan tingkat persaingan yang sangat ketat. Tujuan utama disetiap bisnis, pasar memandang kinerja sebagai indikator penting untuk menilai kualitas sebuah perusahaan. Apabila kinerja keuangan dinilai buruk pasar cendrung memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apa bila kinerja keuangan dinilai baik, maka perusahaan akan dipersiapkan memiliki nilai yang tinggi, Nilai perusahaan mencerminkan hasil dari usaha yang dijalankan dan dapat diukur dengan berbagai faktor, seperti arus kasbersih dari keputusan investasi, tingkat pertumbuhan seperti biaya modal. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tranfortasi dan logistik 2020-2024, kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan dalam menilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan. Pada variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tranfortasi dan logistik 2020-2024, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya memperhatikan tingkat utang perusahaan pada nilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas laba, risiko usaha, prospek pertumbuhan. Pada varianel Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tranfortasi dan logistik 2020-2024, kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya dapat menilai perusahaan berdasarkan struktur aset yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Secara bersama-sama kinerja keuangan, struktur modal dan struktur aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tranfortasi dan logistik 2020-2024, hal ini menunjukan bahwa ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Struktur Aset, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that many companies operate in various industrial sectors, while advances in science, technology, communication, and transportation have created intense business competition. The main objective of every business is to maximize its company value, as the market considers performance an important indicator in assessing a company's quality. If a company's financial performance is considered poor, the market tends to give a negative valuation to the company. Conversely, if financial performance is considered good, the company is perceived as having a high value. Firm value reflects the results of business activities and can be measured by various factors, such as net cash flows from investment decisions, growth rates, and the cost of capital. The results of this study indicate that the financial performance variable has no effect on firm value in transportation and logistics companies during the 2020–2024 period. This condition may occur because investors do not only consider financial performance in evaluating a company but also pay attention to other factors, such as the company's growth prospects. The capital structure variable also has no effect on firm value in transportation and logistics companies during the 2020–2024 period. This finding indicates that investors do not solely focus on the company's debt level when assessing firm value but also consider other factors, such as earnings stability, business risk, and growth prospects. Furthermore, the asset structure variable has no effect on firm value in transportation and logistics companies during the 2020–2024 period. This condition may occur because investors do not assess a company solely based on its asset structure but also consider the company's ability to manage those assets efficiently to generate profits. Simultaneously, financial performance, capital structure, and asset structure do not have a significant effect on firm value in transportation and logistics companies during the 2020–2024 period. This finding indicates that these three variables have not been able to explain changes in firm value comprehensively.

Keywords : *Financial Performance, Capital Structure, Asset Structure, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Dalam era modern, perusahaan menghadapi persaingan ketat akibat kemajuan sains, teknologi, komunikasi, dan transportasi, sehingga kinerja keuangan menjadi indikator utama yang memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (Pasaribu et al. 2024). Nilai perusahaan mencerminkan hasil usaha yang diukur melalui berbagai faktor seperti arus kas, pertumbuhan, dan biaya modal, serta berperan dalam memperkuat reputasi dan aset bisnis. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi besar terhadap PDB dan dukungan pemerintah, namun pandemi Covid 19 menyebabkan penurunan drastis pada sektor ini, termasuk penurunan omzet logistik hingga 90 persen dan pendapatan penerbangan lebih dari 50 persen, yang turut mendorong kontraksi ekonomi Indonesia hingga minus 5,32 persen (Enrico & S Sunarto et al. 2022).

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena berkontribusi pada proses produksi hingga distribusi serta memiliki multiplier effect terhadap berbagai sektor seperti perdagangan, industri (Dwinta & Susi Muchta et al. 2024), dan energi, namun luasnya wilayah Indonesia menjadi tantangan yang berdampak pada tingginya biaya logistik dan menurunkan daya saing sehingga diperlukan peningkatan infrastruktur dan kualitas pelayanan perusahaan agar kinerja meningkat, sementara itu nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan melalui harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran, di mana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham, serta penilaian nilai perusahaan juga mempertimbangkan nilai waktu dan uang untuk mengevaluasi pengeluaran dan pemasukan di masa depan melalui present value (Endah et al. 2022). Nilai perusahaan dalam persektif islam surah al-baqarah ayat 195

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik*.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Price To Book Value yang mencerminkan perbandingan nilai pasar dan nilai buku ekuitas dimana nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham, dengan book value per share dihitung dari ekuitas saham biasa dibagi jumlah saham beredar (Slamet et al. 2019) sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan return on asset yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset, struktur modal merupakan perimbangan antara modal sendiri dan hutang yang memengaruhi risiko serta tingkat pengembalian sehingga diperlukan struktur yang optimal, dan struktur aset merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban serta kecenderungan menggunakan dana eksternal untuk pendanaan modal (Richard et al. 2024)

Tabel 1. Data Nilai Perusahaan

Bidang	Kode	Nilai Perusahaan				
		2020	2021	2022	2023	2024
Darat	Aksi	6,65	4,67	1,17	0,59	1,03
Laut	Miti	1,46	4,57	1,52	1,54	1,29
Darat	Weha	0,47	1,23	1,23	1,06	0,63

Laut	Nely	0,66	1,47	1,24	1,56	1,15
Darat	Tnca	4,47	26,13	3,01	1,86	1,89
Darat	Sapx	13,2	6,22	3,64	5,60	6,19

Sumber: laporan keuangan BEI 2020-2024 yang diolah

Nilai perusahaan emiten transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang beragam, pada transportasi darat SAPX mengalami penurunan dari 13,2 pada 2020 menjadi 3,64 pada 2022 lalu naik ke 6,19 pada 2024, TNCA menurun dari 6,13 pada 2021 menjadi 1,89 pada 2024, WEHA cenderung rendah dan turun menjadi 0,63 pada 2024, serta AKSI juga mengalami penurunan meskipun kinerja dan struktur modal membaik, sedangkan pada transportasi laut pergerakan lebih stabil dengan MITI berada di kisaran 1,2 hingga 1,5 setelah sempat naik pada 2021 dan NELY meningkat bertahap hingga 2023 sebelum sedikit menurun pada 2024

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan Callahan ini didukung pula oleh website-nya yang menyebutkan bahwa term kinerja perusahaan yang sering dipergunakan menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan biasanya bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, baik dari laporan neraca, laba rugi maupun arus kas (Rahayu et al. 2020)

Tabel 2. Data Kinerja Keuangan

Bidang	Kode	Kinerja Keuangan				
		2020	2021	2022	2023	2024
Darat	Aksi	0,010	0,087	0,128	0,036	(0,064)
Laut	Miti	0,097	0,058	0,032	0,096	0,023
Darat	Weha	(0,014)	0,016	0,683	0,090	0,074
Laut	Nely	0,773	0,092	0,193	0,276	0,220
Darat	Tnca	(0,066)	0,022	0,013	0,008	0,007
Darat	Sapx	0,148	0,178	0,003	0,003	0,002

Sumber: laporan keuangan BEI 2020-2024 yang diolah

Berdasarkan data periode 2020 hingga 2024 kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik berfluktuasi dimana AKSI sempat meningkat pada 2021 hingga 2022 namun turun hingga negatif pada 2024, MITI juga tidak stabil dengan penurunan hingga 2022 kemudian naik pada 2023 dan kembali turun pada 2024, WEHA yang awalnya negatif sempat melonjak pada 2022 namun kembali melemah, sementara NELY menjadi yang paling baik karena selalu positif meskipun mengalami penurunan, sedangkan TNCA dan SAPX menunjukkan tren penurunan dengan perbaikan terbatas hingga mendekati nol, sehingga secara keseluruhan hanya NELY yang mampu mempertahankan kinerja positif sedangkan perusahaan lain cenderung berfluktuasi dan menurun.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan Adalah Struktur modal adalah campuran utang dan ekuitas yang dihasilkan dari keputusan operasi pembiayaan, dividen atau kebijakan ekuitas. Struktur modal perusahaan pada dasarnya, perpaduan antara ekuitas dan pembiayaan utang, merupakan fakor penting dalam menilai bisnis. Mengacu pada jumlah utang

atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya (Hidayat et al. 2022).

Tabel 3. Data Struktur Modal

Bidang	Kode	Struktur Modal				
		2020	2021	2022	2023	2024
Darat	Aksi	0,642	0,526	0,514	0,413	0,433
Laut	Miti	0,220	0,115	0,170	0,119	0,119
Darat	Weha	0,507	0,436	0,325	0,351	0,345
Laut	Nely	0,121	0,110	0,106	0,119	0,175
Darat	Tnca	0,169	0,215	0,197	0,179	0,194
Darat	Sapx	0,344	0,330	0,322	0,453	0,480

Sumber: laporan keuangan BEI 2020-2024 yang diolah

Berdasarkan data periode 2020 hingga 2024 struktur modal perusahaan transportasi dan logistik di BEI menunjukkan pola yang berbeda dimana sektor darat seperti AKSI dan WEHA cenderung menurun hingga 2022 lalu stabil pada 2023 hingga 2024 yang menandakan pengurangan penggunaan utang, sedangkan SAPX mengalami peningkatan signifikan dari 0,322 pada 2022 menjadi 0,480 pada 2024 yang mencerminkan strategi lebih agresif dalam memanfaatkan utang, sementara sektor laut seperti MITI dan NELY memiliki struktur modal yang relatif rendah dan stabil dengan kecenderungan lebih konservatif, selain itu struktur aset sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap baik secara nominal maupun persentase yang menunjukkan komposisi kekayaan perusahaan (Aurelia et al. 2020).

Tabel 4. Data Struktur Aset

Struktur Aset						
Bidang	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
Darat	Aksi	0,362	0,34	0,427	0,363	0,498
Laut	Miti	0,754	0,466	0,306	0,289	0,279
Darat	Weha	0,414	0,509	0,569	0,604	0,567
Laut	Nely	0,741	0,742	0,761	0,797	0,712
Darat	Tnca	0,207	0,210	0,227	0,508	0,492
Darat	Sapx	0,217	0,182	0,248	0,235	0,228

Sumber: laporan keuangan BEI 2020-2024 yang diolah

Berdasarkan data periode 2020 hingga 2024 struktur aset perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sektor darat cenderung mengalami peningkatan dan stabilitas seperti pada AKSI WEHA dan TNCA sementara SAPX relatif stabil, sedangkan sektor laut lebih bervariasi dimana MITI mengalami penurunan signifikan dan NELY tetap tinggi dan stabil, namun secara empiris terdapat ketidaksesuaian dengan teori karena beberapa perusahaan seperti AKSI MITI dan WEHA mengalami penurunan nilai perusahaan meskipun memiliki kinerja keuangan struktur modal dan struktur aset yang relatif baik, sehingga menunjukkan adanya research gap dimana fundamental yang baik tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan dan mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dan menarik bagi investor, namun terdapat penelitian lain yang menyatakan tidak berpengaruh karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti return on equity dan kondisi modal, selain itu struktur modal juga dinilai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan sumber pendanaan dan memberi sinyal positif bagi investor meskipun terdapat hasil yang bertentangan jika penggunaan utang terlalu tinggi justru menurunkan nilai perusahaan, demikian pula struktur aset yang dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi aset tetap tetapi ada penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh karena risiko kerusakan dan biaya tinggi pada aset tetap dapat berdampak negatif terhadap nilai Perusahaan

Penulis menetapkan perusahaan transportasi dan logistik sebagai objek penelitian karena menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Bursa Efek Indonesia. Dengan dasar tersebut, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Struktur Asat terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Efek Indonesia Periode 2020–2024."**

Kajian Teori

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai manajer yang bertugas mengelola sumber daya perusahaan serta mengambil keputusan strategis, dimana konflik keagenan dapat muncul karena perbedaan kepentingan namun tidak dapat dihilangkan sepenuhnya melainkan dapat dikurangi melalui pengawasan dan biaya pemantauan, dan semakin besar perusahaan maka kebutuhan pengawasan serta biaya yang timbul semakin tinggi sehingga berpotensi menyebabkan pengawasan menjadi kurang efektif (Maulana et al. 2024).

Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa investor dan manajer memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan, sedangkan teori sinyal menekankan bahwa informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk mengurangi perbedaan informasi dan memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pemilik dan investor, dimana laporan keuangan menyajikan informasi mengenai struktur aset struktur modal dan kinerja keuangan yang mencerminkan kondisi masa lalu sekarang dan masa depan, sehingga sinyal positif yang ditunjukkan dapat mempengaruhi persepsi kreditur investor dan pihak berkepentingan lainnya terhadap nilai perusahaan (Novela et al. 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan melalui harga saham dan memberikan kemakmuran maksimal bagi pemegang saham ketika harga saham meningkat, dimana kebijakan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan tercermin dari persepsi investor terhadap perusahaan serta dipengaruhi oleh peluang investasi yang memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan di masa depan, sehingga harga saham menjadi indikator utama nilai perusahaan karena terbentuk dari interaksi pasar antara pembeli dan penjual serta mencerminkan nilai aset dan surat berharga perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor (Fadrul et al. 2020).

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan sebagai berikut (Ningrum et al. 2022).

1. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{Harga\ Saham\ per\ Lembar}{Earning\ per\ Share\ (\text{EPS})}$$

2. Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

3. *Price to Book Value* (PBV) Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan profit atau laba. Karena dengna meningkatnya nilai perusahaan, bisnis akan menjadi lebih menguntungkan dan memberikan manfaat baik bagi manajemen maupun karyawan nya (Fahmi et al. 2020).

Bagi perusahaan yang sudah go public memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham karena mencerminkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang akan diterima pemegang saham di masa depan dengan orientasi jangka panjang, mempertimbangkan faktor risiko, lebih menekankan pada arus kas dibandingkan laba akuntansi, serta tetap memperhatikan tanggung jawab sosial Perusahaan (Hermawan et al. 2021).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari Price Earning Ratio dimana peningkatan PER menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh rasio pembayaran dividen tingkat return yang disyaratkan investor dan tingkat pertumbuhan dividen, selain itu profitabilitas menjadi faktor penting karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan menarik investor dan meningkatkan harga saham, kebijakan dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan melalui keputusan pembagian laba yang menjadi pertimbangan investor, serta kebijakan hutang sebagai bagian dari struktur modal berperan dalam pendanaan perusahaan dengan mempertimbangkan risiko biaya bunga dan manfaat pajak yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berkaitan dengan kemampuan meningkatkan kekayaan pemegang saham sehingga memaksimalkan kesejahteraan mereka dan dapat diukur melalui beberapa jenis nilai yaitu nilai pasar sebagai harga yang terbentuk di pasar saham, nilai intrinsik sebagai perkiraan nilai riil perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan, nilai buku sebagai selisih antara total aset dan kewajiban berdasarkan konsep akuntansi, nilai likuiditas sebagai nilai jual aset setelah dikurangi kewajiban, serta nilai kelangsungan usaha sebagai nilai perusahaan jika tetap beroperasi di masa depan. (Hartati et al. 2022).Nilai perusahaan dalam perspektif Islam menekankan pada prinsip syariah dimana perusahaan harus menjalankan kegiatan usahanya sesuai aturan Islam dengan menghindari unsur maysir gharar dan riba, serta tetap menjaga keseimbangan dalam mencari dan memiliki harta sehingga nilai perusahaan tidak hanya diukur dari aspek material tetapi juga dari kepatuhan terhadap nilai nilai Islam. Hal tersebut juga dijelaskan alquran dalam Q. S. Al-Maidah ayat 90 sebagaimana bunyinya yaitu (Azka et al. 2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Penerapan akuntansi syariah berperan penting dalam menjaga integritas keuangan dan memenuhi prinsip syariah serta semakin banyak diadopsi oleh perusahaan baik sektor keuangan maupun non keuangan seiring meningkatnya permintaan pasar, dimana hal ini berpotensi meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan yang diukur melalui indikator seperti nilai pasar profitabilitas dan pertumbuhan, namun meskipun beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan masih diperlukan kajian lebih lanjut karena perkembangan regulasi standar dan praktik akuntansi syariah yang terus berubah dapat mempengaruhi efektivitas penerapannya serta dampaknya terhadap nilai perusahaan (Muttaqin et al. 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan yang dapat diketahui melalui perbandingan antara pelaksanaan aktual dengan yang seharusnya dalam kondisi tertentu sehingga terlihat perbedaan yang dapat dianalisis, serta dinyatakan dalam nilai uang dan tercermin dalam laporan keuangan seperti neraca laporan laba rugi dan arus kas dimana penerimaan dan laba menjadi indikator utama dalam menilai hasil operasi perusahaan selama periode tertentu (Liow et al. 2023).

Tujuan kinerja antara lain untuk memperbaiki kegiatan operasional agar mampu bersaing dan untuk menunjukkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, sementara penilaian kinerja penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan selama periode tertentu (Toni et al. 2021). kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemilik modal secara efektif dan efisien serta menyediakan informasi berguna bagi investor kreditor dan pemangku kepentingan lainnya untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit, membantu menilai jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas (future cash flow) dari dividen bunga atau hasil penjualan sekuritas dan pinjaman, serta memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya (Rombe et al. 2023).

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan menarik minat investor sehingga permintaan saham naik dan harga saham meningkat sehingga nilai perusahaan meningkat; indikator kinerja keuangan meliputi rasio profitabilitas yang menilai kemampuan menghasilkan laba dan efektivitas pengelolaan, rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang dan menunjukkan tingkat risiko terkait beban utang, serta rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dimana perusahaan yang mampu membayar tepat waktu dianggap sehat dan menarik bagi investor (Mattunruang et al. 2022).

Fungsi kinerja keuangan meliputi mengukur pencapaian organisasi dalam periode tertentu sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan, menilai kontribusi bagian dalam mencapai tujuan perusahaan, menjadi dasar penentuan strategi perusahaan di masa depan, memberikan pedoman untuk pengambilan keputusan operasional dan divisi, serta menjadi dasar penetapan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Sinaga et al. 2014) Kinerja Keuangan dalam Persektif Islam dalm Al-Qur'an Surat Al-Furqan: 67

وَالَّذِيْنَ اِذَآ اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذٰلِكَ قَوَامًا

Artinya : *Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.*

Struktur Modal

Struktur modal adalah susunan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan dengan tujuan memadukan dana permanen secara optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dimana struktur modal merupakan proporsi antara hutang dan ekuitas yang ditetapkan melalui keputusan keuangan, sedangkan apabila seluruh hutang (jangka panjang dan pendek) dimasukkan maka perbandingan tersebut disebut struktur finansial, dan perlu diperhatikan bahwa beberapa hutang yang resmi jangka pendek namun terus diperpanjang pada hakikatnya merupakan hutang jangka panjang (Urifah et al. 2024). Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur Struktur modal sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) Rumus DER sebagai berikut (Veronica et al. 2014).
$$\text{DER} = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri}$$
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Adapun untuk menghitung debt rasio yaitu:
$$\text{DAR} = \frac{TotaL\ Hutang}{Total\ Asset}$$
3. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Berikut merupakan rumus dari *Long Term Debt to Equity Ratio* (Urifah et al. 2024).
$$\text{LTDTER} = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}$$

Banyak faktor mempengaruhi struktur modal perusahaan antara lain stabilitas perusahaan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal, serta fleksibilitas keuangan; secara rinci faktor tersebut meliputi struktur aktiva yang menunjukkan perimbangan aktiva lancar dan aktiva tetap serta menentukan kebutuhan pinjaman, pertumbuhan penjualan yang stabil memudahkan perolehan dana dan menanggung beban tetap, likuiditas yang mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memengaruhi kemampuan meminjam, dan risiko bisnis (rasio bisnis) yang menunjukkan ketidakpastian pengembalian dimana tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga perusahaan cenderung menahan tingkat utang rendah untuk mengurangi risiko.

Struktur modal dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara utang dan modal sendiri dengan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, kewajiban pencatatan transaksi dan kehadiran saksi untuk transaksi non tunai, larangan berlebih-lebihan sehingga keputusan keuangan didasari kebutuhan bukan pemborosan, pemerataan modal agar tidak hanya beredar di kalangan orang kaya, serta kewajiban mengeluarkan infak zakat dan sedekah; secara praktis Islam menganjurkan berutang hanya dalam keadaan terpaksa dan menekankan agar struktur modal perusahaan dijalankan dengan etika, transparansi, dan tanggung jawab sosial sesuai ketentuan syariah (Ningsih et al. 2023).yang mana telah dijelaskan dalam surat Al-Isra ayat 26-27.

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ۝٢٦
اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ۝٢٧

Artinya: *Dan berikalah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya,kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya.*

Struktur Aset

Struktur aset atau struktur kekayaan merupakan komposisi aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional, dimana struktur aset diartikan sebagai perbandingan antara aset tetap dan total aset; perusahaan dengan jaminan aset lebih mudah memperoleh pembiayaan sehingga struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dapat memprediksi risiko keuangan, dan karenanya struktur modal serta struktur aset sama-sama memiliki peran besar dalam menentukan nilai perusahaan (Mahendra et al. 2020).

Jenis-jenis struktur aset meliputi aset lancar yang memiliki masa pakai kurang dari satu tahun dan mudah direalisasikan menjadi kas seperti kas setara kas piutang dan persediaan serta aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun seperti tanah gedung kendaraan dan peralatan yang memerlukan pengelolaan dan alokasi biaya penyusutan untuk mencerminkan penurunan nilai akibat pemakaian(Putri et al. 2021).

$$\text{Struktur Aset} = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Al-Qur'an Surah Saba: 39

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗۗ وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗۚ وَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ٣٩

Sesyngguhnya: *Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya." Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.*[1]

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data panel menggunakan EVIEWS 12 untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan di situs resmi BEI; populasi berjumlah 38 perusahaan dan sampel 14 perusahaan dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria publikasi laporan lengkap, penyajian dalam rupiah, serta kondisi ekuitas (negatif) selama periode 2020–2024, dan penelitian dilaksanakan pada tahun 2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini meneliti profit perusahaan yang menjadi sampel, yaitu perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama lima tahun berturut turut dari tahun 2020 sampai 2024, sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 14 perusahaan setiap tahun yang memenuhi kriteria sehingga total data observasi dalam penelitian ini berjumlah 70.

Pengujian dan Hasi Analisi Data
Hasil analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

	NILAIPERU...	KKINERJAK...	STRUKTUR...	STRUKTUR...
Mean	2.252143	46.63406	0.400643	0.439071
Median	1.115000	0.041500	0.332500	0.372500
Maximum	26.13000	3259.000	0.847000	0.914000
Minimum	0.170000	0.001000	0.106000	0.005000
Std. Dev.	3.648547	389.5157	0.233158	0.268698
Skewness	4.567697	8.186237	0.526243	0.060489
Kurtosis	28.32861	68.01448	1.927147	1.730339
Jarque-Bera	2114.566	13110.24	6.587992	4.744469
Probability	0.000000	0.000000	0.037105	0.093272
Sum	157.6500	3264.384	28.04500	30.73500
Sum Sq. Dev.	918.5208	10468851	3.751022	4.981697
Observations	70	70	70	70

Berdasarkan gambar diatas menunjukan output uji statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan data penelitian dengan jumlah observasi 70 dimana selama periode pengamatan terlihat bahwa kinerja keuangan memiliki nilai terendah sebesar 0.001000 dan nilai tertinggi sebesar 3.259000 serta rata rata sebesar 46.63406 yang menunjukkan adanya ketimpangan antar perusahaan, struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0.106000 dan nilai tertinggi sebesar 0.847000 dengan rata rata sebesar 0.0400643 dan standar deviasi sebesar 0.233158 yang mengindikasikan variasi relatif rendah sehingga proporsi penggunaan utang cenderung tidak jauh berbeda, sedangkan struktur aset memiliki nilai terendah sebesar 0.005000 dan nilai tertinggi sebesar 0.914000 dengan rata rata sebesar 0.439071 dan standar deviasi sebesar 0.268698 yang menunjukkan variasi yang cukup beragam.

Penentuan model regresi data panel
Estimasi Model Regresi
***Common effect Model* (CEM)**

Tabel 6. Common effect Model

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/26 Time: 20:22
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.202848	1.476803	3.523048	0.0008
KINERJAKEUANGAN	-0.000614	0.001137	-0.540031	0.5910
STRUKTURMODAL	-2.363559	2.132484	-1.108360	0.2717
STRUKTURASET	-4.498439	1.828441	-2.460259	0.0165

R-squared	0.085653	Mean dependent var	2.252143
Adjusted R-squared	0.044092	S.D. dependent var	3.648547
S.E. of regression	3.567205	Akaike info criterion	5.436887
Sum squared resid	839.8466	Schwarz criterion	5.565372
Log likelihood	-186.2910	Hannan-Quinn criter.	5.487923
F-statistic	2.060891	Durbin-Watson stat	1.763634
Prob(F-statistic)	0.113862		

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probability variabel struktur aset sebesar 0.0165 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 sehingga dalam common effect model variabel struktur aset secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja keuangan dan struktur modal memiliki nilai sebesar 0.5910 dan 0.2717 yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu nilai prob f statistic sebesar 0.113865 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 11.38 persen sedangkan sisanya sebesar 88.62 persen dipengaruhi variabel lain..

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 7. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/26 Time: 03:00
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.416348	3.718782	0.111958	0.9113
KKINERJAKEUANGAN	-6.86E-05	0.001091	-0.062860	0.9501
STRUKTURMODAL	11.36424	7.776846	1.461291	0.1498
STRUKTURASET	-6.181244	4.195630	-1.473258	0.1466

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.422416	Mean dependent var	2.252143
Adjusted R-squared	0.248051	S.D. dependent var	3.648547
S.E. of regression	3.163837	Akaike info criterion	5.348959
Sum squared resid	530.5227	Schwarz criterion	5.895022
Log likelihood	-170.2136	Hannan-Quinn criter.	5.565862
F-statistic	2.422599	Durbin-Watson stat	2.675983
Prob(F-statistic)	0.008189		

Berdasarkan pada gambar 1.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability variabel kinerja keuangan dan struktur modal secara berturut turut sebesar 0.9501 dan 0.1498 yang lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga dalam Fixed Effect Model kedua variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel struktur aset memiliki nilai sebesar 0.1466 yang juga lebih besar dari nilai signifikan 0.05 sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu nilai prob f statistic sebesar 0.008189 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa kinerja keuangan struktur modal dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta nilai adjusted r squared sebesar 0.248051 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24.80 persen sedangkan sisanya sebesar 75.20 persen dipengaruhi oleh variabel lain..

Random Effect Model (REM)

Tabel 8. Hasil *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: SER01
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/19/26 Time: 18:29
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.855714	1.913981	2.536971	0.0136
SER02	-0.000313	0.001055	-0.296612	0.7677
SER03	-1.557447	2.824189	-0.551467	0.5832
SER04	-4.475348	2.326314	-1.923794	0.0587

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.771679	0.2387
Idiosyncratic random	3.163837	0.7613

Weighted Statistics

R-squared	0.053522	Mean dependent var	1.405429
Adjusted R-squared	0.010500	S.D. dependent var	3.206385
S.E. of regression	3.189506	Sum squared resid	671.4146
F-statistic	1.244074	Durbin-Watson stat	2.191369
Prob(F-statistic)	0.300875		

Unweighted Statistics

R-squared	0.081300	Mean dependent var	2.252143
Sum squared resid	843.8449	Durbin-Watson stat	1.743587

Berdasarkan pada gambar 1.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability variabel kinerja keuangan dan struktur modal secara berturut turut sebesar 0.7677 dan 0.5832 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dalam Random Effect Model kedua variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel struktur aset memiliki nilai sebesar 0.0587 yang juga lebih besar dari 0.05 sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu nilai prob f statistic sebesar 0.300875 yang lebih besar dari 0.05

menunjukkan bahwa kinerja keuangan struktur modal dan struktur aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta nilai sebesar 0.010500 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 1.05 persen sedangkan sisanya sebesar 98.95 persen dipengaruhi oleh variabel lain..

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Tabel 9. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJIFIXEDEFFECT
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.377070	(13,53)	0.0136
Cross-section Chi-square	32.154955	13	0.0023

Berdasarkan gambar = di atas, menunjukan hasil uji *chow* pada nilai probability *Cross-Section F* sebesar 0,0136 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi semestara yang dapat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji chow yaitu *fidx Effect Model (FEM).* Maka dari itu selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman Test atau Langrange Multiplier.*

Uji Hausman

Tabel 10. Hasil Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RENDOMEFFECT
Test cross-section random effects

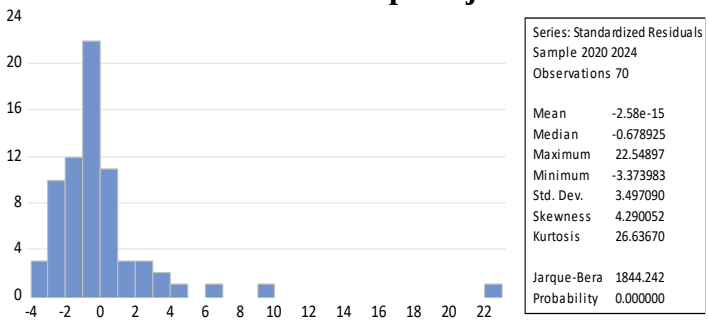
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.075313	3	0.2534

Berdasarkan pada gambar 1.7 diatas menunjukkan hasil uji Hausman dengan nilai prob cross section random sebesar 0.2534 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah Random Effect Model, serta jika hasil uji Chow menunjukkan model terbaik Fixed Effect dan uji Hausman menunjukkan Random Effect Model maka dalam penelitian ini tidak diperlukan uji Lagrange Multiplier karena Random Effect Model dianggap lebih baik dibandingkan Common Effect Model maupun Fixed Effect Model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Output Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil uji normalitas dimana keputusan ditentukan dengan membandingkan nilai probabilitas JB dengan tingkat alpha 0.05, jika nilai Prob JB lebih

besar dari 0.05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdistribusi normal, berdasarkan hasil yang diperoleh nilai Prob JB sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi normal dan asumsi klasik kenormalan tidak terpenuhi..

Pengujian multikolinearitas

Tabel 12. Hasil Output Uji Multikolonearitas

	KKINERJAKEUANGAN	STRUKTURMODAL	STRUKTURASET
KKINERJAKEUANGAN	1	0.2320501596612438	-0.1759451731823328
STRUKTURMODAL	0.2320501596612438	1	-0.48124093847508
STRUKTURASET	-0.1759451731823328	-0.48124093847508	1

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang mengindikasikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas, hal ini didukung oleh nilai korelasi antara kinerja keuangan dan struktur modal sebesar 0.232050, antara kinerja keuangan dan struktur aset sebesar -0.175945 serta antara struktur modal dan struktur aset sebesar -0.481240 dimana seluruh nilai tersebut berada di bawah batas 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji sebelumnya bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model.* Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunkan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS).*

Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan persamaan regresi linier data panel sebagai berikut:

Nilai Perusahaan = 4.855714 + -0.0000313 (Kinerja Keuangan) + -1.557447 (Struktur Modal) + -4.475348 (Strukur Aset) + ε_{it}

Nilai konstanta sebesar 4.855714 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bernilai nol maka nilai perusahaan berada pada 4.855714, koefisien kinerja keuangan sebesar -0.0000313 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dimana setiap peningkatan satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.00313 persen dengan asumsi variabel lain konstan, koefisien struktur modal sebesar -1.557447 menunjukkan pengaruh negatif dimana setiap peningkatan satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 155.74 persen dengan asumsi variabel lain konstan, sedangkan koefisien struktur aset sebesar -4.475348 menunjukkan pengaruh negatif dimana setiap peningkatan satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 445.34 persen dengan asumsi variabel lain konstan..

Koefesien Determinasi

Tabel 13. Hasil Koefesien Determinasi (R^2)

Cross-section random		1.771679	0.2387
Idiosyncratic random		3.163837	0.7613
	Weighted Statistics		
R-squared	0.053522	Mean dependent var	1.405429
Adjusted R-squared	0.010500	S.D. dependent var	3.206385
S.E. of regression	3.189506	Sum squared resid	671.4146
F-statistic	1.244074	Durbin-Watson stat	2.191369
Prob(F-statistic)	0.300875		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.061300	Mean dependent var	2.252143
Sum squared resid	843.8449	Durbin-Watson stat	1.743587

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan Random Effect Model dengan nilai koefisien determinasi adjusted r squared sebesar 0.010500 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan struktur modal dan struktur aset hanya mampu menjelaskan varians variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 1.05 persen sedangkan sisanya sebesar 98.95 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 13. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dependent Variable: SER01
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/19/26 Time: 18:29
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.855714	1.913981	2.536971	0.0136
SER02	-0.000313	0.001055	-0.296612	0.7677
SER03	-1.557447	2.824189	-0.551467	0.5832
SER04	-4.475348	2.326314	-1.923794	0.0587

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil uji statistik t atau uji parsial dimana variabel kinerja keuangan memiliki nilai probability sebesar 0.7677 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung 0.296612 lebih kecil dari t tabel 1.996564 sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis satu ditolak, variabel struktur modal memiliki nilai probability sebesar 0.5832 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung 0.551467 lebih kecil dari t tabel 1.996564 sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis dua ditolak, sedangkan variabel struktur aset memiliki nilai probability sebesar 0.0587 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung 1.1923794 lebih kecil dari t tabel 1.996564 sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis tiga ditolak.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 14. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Cross-section random		1.771679	0.2387
Idiosyncratic random		3.163837	0.7613
	Weighted Statistics		
R-squared	0.053522	Mean dependent var	1.405429
Adjusted R-squared	0.010500	S.D. dependent var	3.206385
S.E. of regression	3.189506	Sum squared resid	671.4146
F-statistic	1.244074	Durbin-Watson stat	2.191369
Prob(F-statistic)	0.300875		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.081300	Mean dependent var	2.252143
Sum squared resid	843.8449	Durbin-Watson stat	1.743587

Berdasarkan gambar 1.12 diatas menunjukkan hasil uji statistik F atau uji simultan dengan nilai probability sebesar 0.300875 lebih besar dari 0.05 serta nilai F hitung sebesar 1.244074 lebih kecil dari F tabel sebesar 3.708265 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan struktur modal dan struktur aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh karena itu hipotesis empat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh kinerja keungan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji parsial dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis satu ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.000313 dan nilai probability 0.7677 lebih besar dari 0.05 serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0.296612 lebih kecil dari 1.996564, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kinerja keuangan tidak selalu diikuti perubahan nilai perusahaan karena investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan tetapi juga faktor lain seperti prospek pertumbuhan struktur modal struktur aset kondisi makroekonomi dan sentimen pasar serta pada sektor transportasi dan logistik dipengaruhi faktor eksternal seperti harga bahan bakar kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global sehingga dampaknya tidak langsung, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan lebih mencerminkan persepsi investor terhadap harga saham dan prospek masa depan serta menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam pengelolaan aset belum tentu efisien sehingga tidak selalu menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji parsial dapat diketahui bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis dua ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.557447 dan nilai probability 0.5832 lebih besar dari 0.05 serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0.551467 lebih kecil dari 1.996564, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan komposisi pendanaan dari utang maupun ekuitas belum tentu meningkatkan nilai perusahaan karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat utang tetapi juga stabilitas laba risiko usaha prospek pertumbuhan serta kondisi industri transportasi dan logistik yang memiliki ketidakpastian tinggi, selain itu penggunaan utang yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai risiko sehingga pengaruhnya menjadi tidak signifikan sesuai dengan teori trade off dimana manfaat utang akan seimbang dengan risiko kebangkrutan, temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang tidak optimal dapat menurunkan nilai perusahaan serta terdapat faktor fundamental lain yang lebih mempengaruhi nilai perusahaan..

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji parsial dapat diketahui bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tiga ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.475348 dan nilai probability sebesar 0.0587 lebih besar dari 0.05 serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 1.1923794 lebih kecil dari 1.996564, hasil ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap belum tentu meningkatkan nilai perusahaan karena investor tidak hanya menilai struktur aset tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan tingkat likuiditas serta prospek pertumbuhan, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena efisiensi penggunaan aset yang rendah serta adanya faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan yang lebih dominan dan struktur aset yang relatif stabil dari tahun ke tahun sehingga kurang menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi..

Pengaruh kinerja keuanga, struktur modal dan struktur aset terhadap nilai perusan

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji simultan dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan struktur modal dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis empat ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai probability sebesar 0.300875 lebih besar dari 0.05 serta nilai F hitung sebesar 1.244074 lebih kecil dari F tabel sebesar 3.708265, hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara keseluruhan karena investor tidak hanya mempertimbangkan faktor internal tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi kebijakan pemerintah biaya operasional serta prospek industri, selain itu karakteristik sektor transportasi dan logistik yang padat aset dan membutuhkan pendanaan besar membuat struktur modal dan struktur aset dipandang sebagai kondisi yang umum sehingga tidak menjadi pertimbangan utama dalam menilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transfortasi dan logistik tahun 2020-2024. Kondisi ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan dalam menilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, struktur modal, struktur aset, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar.
2. Struktur moda tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transfortasi dan logistik tahun 2020-2024. Karena keputusan pendanaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam penilaian perusahaan, investoer lebih cenderung menghasilkan laba,prospek pertumbuhan serta kondisi pasar.
3. Struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan pada perusahaan transfortasi dan logistik tahun 2020-2024. Karena kmposisi aset tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, investor lebih memperhatikan kinerja laba, efesinsi opersional dan prospek pertumbuhan dibandingkan bagaimana aset tersebut disusun.
4. Kinerja keuangan, struktur modal dan struktur aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transfortasi dan logistik tahun 2020-2024. Hal ini menunjukan bahwa nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian, seperti kondisi eksternal perusahaan, perkembangan industri dan prospek pertumbuhan usaha

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur’an. Surah Al-Baqarah ayat 195.

Al-Qur’an. Surah Al-Furqan ayat 67.

Al-Qur’an. Surah Saba ayat 39.

Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(2), 801. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7662

Azka, M. S. T., et al. (2022). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor di BEI tahun 2011–2021. Journal of Islamic Economic Business, 3(2), 179–205.

Enrico, M., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan yang masuk LQ45 periode 2015–2020). Stability: Journal of Management and Business, 5(1), 14–30. https://doi.org/10.26877/sta.v5i1.11883

Fadrul, Budiyanto, & Asyik, N. F. (2020). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.

Fahmi. (2020). Nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan construction and engineering pada Bursa Efek Singapura. CV Pena Persada.

Hartati, L. (2022). Manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba. Yogyakarta.

Hermawan, A., & Putri, R. T. (2021). Profitabilitas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 5.

Hermawan, A., & Toni, N. (2021). Faktor dominan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Hidayat, W. W. (2022). Buku referensi struktur modal (capital structure). Jawa Tengah: PT Pena Persada Kerta Umta.

Julian, R., & Ruslim, H. (2024). Likuiditas, struktur aset, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap struktur modal dengan firm size sebagai moderasi. Jurnal Kontemporer Akuntansi, 4(1).

Liow, F. E. R. I. (2023). Buku referensi kinerja keuangan perusahaan.

Mahendra, M., Maliah, & Mursalin. (2020). Pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

Mattunruang, A. A. (2022). Manajemen keuangan. Tahta Media Group.

Maulana, M. A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. STIESIA Surabaya.

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 41–56.

Muttaqin, S., Adha, R., & Nurlaila. (2023). Mimin +34 Muttaqin, 8(30).

Ningrum, E. P. (2022). Nilai perusahaan (konsep dan aplikasi). Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Ningsih, N. (2023). Struktur modal syariah. Yogyakarta.

Novela, P., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1933–1940. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14891

Pasaribu, R. L., Wardi, J., & Listihana, W. D. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, 20(2), 134–148.

Purnama, D. F., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(4), 2477–2488. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1097

Putri, T. M., & Darwis, D. (2021). Penerapan metode garis lurus dalam sistem informasi. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA), 1(1), 1–13.

Rahayu, A. M. (2020). Kinerja keuangan perusahaan.

Rombe, S. (2023). Kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.

Rombe, Y., & Sintha, L. (2023). Kinerja keuangan: Di masa pandemi Covid-19. Bandung: Winda Bhakti Persada.

Sinaga, R. V. (2014). Pengaruh DER, ROA, EPS dan PER terhadap return saham pada perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di BEI. Jurnal Financial, 12(1), 142–158.

Urifah, I., et al. (2024). Analisis rasio solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019–2022. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 3(2), 1–13. https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i2.2098